



Strategi Komunikasi Ketua Yayasan dalam Meningkatkan Citra Yayasan Hubbul Qurro' Palembang Melalui Kesenian Hadroh

Akbar Mustakim¹, Fifi Hasmawati², Muhammad Randicha Hamandia³

¹ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: akbarmustakim11@gmail.com

² Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: fifihasmir@gmail.com

³ Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang: mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi komunikasi ketua Yayasan dalam meningkatkan citra Yayasan Hubbul Qurro' Palembang melalui kesenian hadroh. Hadroh, sebagai bentuk seni Islami yang menggabungkan elemen budaya dan spiritual, digunakan sebagai media dakwah yang mampu menjangkau berbagai kalangan masyarakat, khususnya generasi muda. Melalui metode kualitatif deskriptif, penelitian ini mengungkap bahwa strategi komunikasi yang diterapkan meliputi analisis situasi, perencanaan pesan, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi keberhasilan. Hasilnya menunjukkan bahwa penggunaan hadroh mampu menciptakan kedekatan emosional antara yayasan dan masyarakat, memperkuat kepercayaan publik, serta meningkatkan partisipasi warga dalam kegiatan keagamaan. Ketua yayasan berperan aktif sebagai komunikator utama yang mengarahkan pesan keagamaan dalam bentuk yang lebih kreatif dan mudah diterima. Penelitian ini menegaskan bahwa integrasi seni budaya dalam strategi komunikasi organisasi sosial keagamaan dapat menjadi alternatif efektif untuk memperluas jangkauan pesan dakwah dan memperkuat eksistensi lembaga di tengah masyarakat yang semakin dinamis.

Kata Kunci: Strategi Komunikasi, Citra Yayasan, Kesenian Hadroh

DOI:

<https://doi.org/10.47134/converse.v2i1.4624>

*Correspondence: Akbar Mustakim, Fifi Hasmawati, Muhammad Randicha Hamandia

Email: akbarmustakim11@gmail.com,

fifihasmir@gmail.com,

mrandichahamandia_uin@radenfatah.ac.id

Received: 11-05-2025

Accepted: 18-06-2025

Published: 10-07-2025



Copyright: © 2025 by the authors. Submitted for open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstract: This study aims to determine the communication strategy of the Foundation Chairman in improving the image of the Hubbul Qurro' Foundation in Palembang through hadroh art. Hadroh, as an Islamic art form that combines cultural and spiritual elements, is used as a medium for da'wah that can reach various segments of society, especially the younger generation. Using descriptive qualitative methods, this study reveals that the communication strategy implemented includes situation analysis, message planning, activity implementation, and success evaluation. The results indicate that the use of hadroh can create an emotional closeness between the foundation and the community, strengthen public trust, and increase community participation in religious activities. The Foundation Chairman plays an active role as the main communicator, directing religious messages in a more creative and easily accepted form. This study confirms that the integration of cultural arts in the communication strategy of socio-religious organizations can be an effective alternative to expand the reach of da'wah messages and strengthen the institution's existence in an increasingly dynamic society.

Keywords: Communication Strategy, Foundation Image, Hadroh Art

Pendahuluan

Kekuatan yayasan sosial-keagamaan tidak hanya tercermin dalam program-programnya, tetapi juga dalam seberapa baik masyarakat memahami, menghargai, dan menanggapi misi serta kontribusinya. Dalam hal ini, citra memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik dan kelangsungan hidup jangka panjang lembaga tersebut. Citra yang positif menandakan kepercayaan, rasa hormat, dan dukungan publik, sedangkan citra yang negatif dapat menyebabkan hilangnya kredibilitas, menurunnya minat publik, dan bahkan kemunduran organisasi. Citra yang kuat dan positif juga membuka pintu bagi kolaborasi, menarik dukungan moral dan material, dan membantu memperluas dampak inisiatif yayasan (David, 2024:4).

Dalam praktiknya, Yayasan Hubbul Qurro di Palembang menghadapi kendala dalam mengkomunikasikan kegiatan dan kontribusinya secara efektif kepada masyarakat. Meskipun menjalankan program-program yang bermanfaat, kesadaran masyarakat terhadap yayasan masih terbatas. Hal ini menyoroti kelemahan dalam strategi komunikasinya, khususnya dalam penyampaian pesan, pemilihan media, dan keterlibatan khalayak. Akibatnya, yayasan tersebut kesulitan menyampaikan visi dan nilai-nilainya, serta untuk mendapatkan dukungan masyarakat yang lebih luas. Komunikasi yang efektif harus menjangkau berbagai kelompok sosial melalui metode yang tepat. Dalam konteks ini, pemimpin yayasan memainkan peran kunci sebagai komunikator utama yang membentuk pendekatan komunikasi. Oleh karena itu, strategi komunikasi yang terencana dengan baik sangat penting tidak hanya untuk berbagi informasi, tetapi juga untuk membangun kepercayaan publik, mendorong keterlibatan, dan meningkatkan citra organisasi (Alfan, 2024:97).

Strategi komunikasi yang disusun oleh ketua yayasan tidak hanya mencakup isi pesan tetapi juga metode penyampaiannya agar dapat diterima dan dipahami oleh masyarakat. Dengan strategi yang jelas yang dipandu oleh pimpinan, setiap rencana dan program dapat dilaksanakan dengan lebih efektif dan tepat sasaran, yang pada akhirnya mendukung kemajuan dan keberlanjutan organisasi (Nurul, 2021:9).

Pemilihan media komunikasi yang tepat sangat penting untuk memastikan pesan tidak hanya tersampaikan, tetapi juga meninggalkan kesan yang mendalam dan membantu membentuk persepsi publik yang positif. Salah satu strategi yang digunakan oleh Yayasan Hubbul Qurro' di Palembang adalah penggunaan seni hadroh sebagai media untuk membangun citranya. Hadroh, sebuah bentuk ekspresi musik Islam yang menggabungkan nyanyian dan perkusi, memiliki makna religius dan budaya yang mendalam, menjadikannya alat yang efektif untuk dakwah dan keterlibatan masyarakat.

Dengan memanfaatkan hadroh, yayasan ini bertujuan untuk menarik minat publik terutama di antara mereka yang memiliki ikatan kuat dengan tradisi Islam melalui media yang akrab dan bermakna. Pendekatan ini tidak hanya menarik secara visual dan audio, tetapi juga secara simbolis mewakili identitas dan misi yayasan. Hadroh berfungsi lebih dari sekadar hiburan; ia mewujudkan pesan-pesan cinta kepada Nabi, persatuan, dan nilai-nilai spiritual bersama. Dalam hal komunikasi, metode ini menumbuhkan hubungan

emosional, mendorong interaksi sosial, dan membantu memperluas kesadaran publik terhadap yayasan dan program-programnya.

Lebih jauh, hadroh sebagai media komunikasi budaya berfungsi sebagai jembatan antara yayasan dan masyarakat dengan latar belakang sosial, pendidikan, dan ekonomi yang beragam. Sifatnya yang menghibur namun sarat makna spiritual membuatnya lebih mudah diterima oleh masyarakat. Oleh karena itu, memadukan unsur budaya dengan dakwah melalui hadroh menjadi strategi yang menjanjikan untuk memperluas jangkauan yayasan.

Strategi komunikasi juga harus fleksibel dan mampu menyesuaikan pendekatannya berdasarkan audiens dan konteks. Dalam praktiknya, penggunaan hadroh di bawah arahan ketua yayasan memerlukan perencanaan yang matang dan pelaksanaan yang konsisten. Ini termasuk memahami karakteristik audiens, menyusun pesan yang beresonansi secara emosional dan relevan, dan memastikan bahwa setiap pertunjukan hadroh selaras dengan nilai-nilai inti dan misi yayasan.

Metodologi

Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2019:2). Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif sehingga akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Data yang dianalisis di dalamnya berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka seperti halnya pada penelitian kuantitatif (Slamet, 2023).

Dalam metode ini, peneliti harus aktif terlibat dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis kualitatif deskriptif, yang menyajikan hasil dalam bentuk pengembangan kata, kalimat, dan paragraf berdasarkan data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara dengan Ketua Yayasan Hubbul Qurro' Palembang.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan (Field Research), yaitu metode pengumpulan data secara langsung dari sumber atau objek yang relevan. Tujuan dari penelitian lapangan adalah untuk mengungkap fakta-fakta yang ada di masyarakat, baik terkait perilaku maupun kondisi nyata di sekitarnya.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada 22 April-05 Mei 2025 di Yayasan Hubbul Qurro' Palembang. Dalam penelitian ini, informan terdiri dari Ketua Yayasan, Pengurus Yayasan, Anggota Grup Hadroh, dan Masyarakat sekitar. Hasil wawancara menunjukkan beberapa jawaban yang terkait dengan rumusan masalah. Pertanyaan-pertanyaan tersebut mencakup strategi komunikasi Ketua Yayasan Hubbul Qurro' Palembang dalam meningkatkan citra yayasan melalui kesenian Hadroh.

Ada 4 langkah strategi komunikasi yang dilakukan oleh Ketua Yayasan Hubbul Quro' Palembang yaitu menganalisis situasi, menyusun rencana, melaksanakan rencana, dan menilai keberhasilan atau evaluasi. Dalam menganalisis situasi dan menyusun rencana strategis, penting untuk meninjau latar belakang Yayasan Hubbul Quro'. Apakah sebelum

strategi disusun, yayasan ini menghadapi persoalan seperti kurangnya kepercayaan masyarakat, masih kurang di kenal, atau justru memiliki keinginan untuk memperluas jangkauan dakwah. Jika demikian, bagaimana proses perencanaan dilakukan hingga kesenian hadroh dipilih sebagai strategi komunikasi yang dianggap mampu menjawab tantangan tersebut.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Ahmad Qosim, S.Pdi selaku Ketua Yayasan Pesantren Hubbul Quro' Palembang.

"Kami sengaja membentuk grup Hadroh sebagai bagian dari strategi dakwah yang lebih hidup dan membumi. Kami menyadari bahwa dakwah tidak selalu harus disampaikan secara formal dari mimbar ke mimbar. Justru melalui media kesenian yang mengandung nilai-nilai Islam seperti hadroh, pesan-pesan keagamaan bisa masuk ke hati masyarakat dengan cara yang lebih lembut dan menyentuh. Lewat lantunan sholawat yang dilagukan dalam irama dan hentakan rebana, semangat cinta kepada Rasulullah SAW dapat dirasakan secara emosional oleh para pendengar, terutama generasi muda yang cenderung lebih menyukai pendekatan yang ekspresif dan estetis. Dengan demikian, hadroh bukan hanya menjadi hiburan religi, tetapi juga media efektif untuk memperkenalkan yayasan dan menyampaikan visi dakwah kami secara luas" (Ahmad, 2025).

Setelah menganalisis situasi dan menyusun rencana, langkah selanjutnya yaitu melaksanakan rencana tersebut dengan tindakan nyata. Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh Andre dan Alif selaku anggota grup hadroh.

Wawancara Andre:

"Saya sudah bergabung dengan grup hadroh Yayasan Hubbul Qurro' sejak awal dibentuk. Kegiatan ini bukan hanya sekadar tampil atau menabuh rebana, tapi kami merasa sedang berdakwah dengan cara yang menyenangkan. Biasanya kami tampil dalam acara Maulid Nabi, Isra' Mi'raj, atau peringatan hari besar Islam lainnya. Respons dari masyarakat sangat luar biasa. Banyak yang antusias datang, terutama anak-anak muda. Mereka jadi tertarik karena kami membawakan sholawat dengan irama yang semangat dan penampilan yang rapi. Bahkan setelah tampil, sering ada yang tanya bagaimana caranya bergabung. Ini membuat kami merasa bangga bisa ikut menyebarkan pesan Islam melalui jalur kesenian." (Andre, 2025).

Wawancara Alif:

"Bagi saya pribadi, hadroh itu bukan hanya hiburan atau kesenian. Ia menjadi media untuk menyampaikan kecintaan kepada Nabi Muhammad SAW. Dalam setiap penampilan, kami dilatih tidak hanya secara musikal, tetapi juga diberi pemahaman tentang makna lirik sholawat yang kami bawa. Jadi kami tidak asal nyanyi atau main tabuh, tapi betul-betul tahu pesan apa yang ingin disampaikan. Saya juga melihat, banyak masyarakat yang terharu saat mendengar lantunan sholawat kami. Mereka bilang, suasana jadi lebih hidup dan terasa nilai-nilai keislamannya. Saya merasa sangat bersyukur bisa menjadi bagian dari dakwah yang kreatif ini." (Alif, 2025).

Wawancara Alhizu:

"Saya melihat bahwa keterlibatan remaja dalam grup hadroh Yayasan Hubbul Qurro' sangat besar dampaknya. Tidak hanya sekadar ikut tampil, tapi mereka juga aktif dalam latihan,

diskusi makna sholawat, bahkan membantu persiapan acara. Ini menunjukkan bahwa kesenian hadroh mampu menjadi media yang efektif untuk menarik minat generasi muda terhadap kegiatan keagamaan. Mereka jadi lebih semangat datang ke yayasan, lebih percaya diri, dan merasa memiliki peran dalam dakwah. Hal ini tentu membentuk rasa kebersamaan yang kuat di antara anggota dan masyarakat. Orang tua juga lebih mendukung karena mereka melihat anak-anaknya terlibat dalam kegiatan positif. Semakin banyak anak muda yang aktif, semakin kuat pula citra yayasan sebagai tempat pembinaan karakter yang Islami dan kreatif.” (Alhizu, 2025).

Setelah melaksanakan rencana, Ketua Yayasan melakukan langkah evaluasi untuk menilai apakah strategi dan tindakan yang telah dijalankan berhasil mencapai tujuan dalam memastikan tercapainya peningkatan citra yayasan, penguatan kepercayaan masyarakat, serta efektivitas kesenian hadroh sebagai strategi komunikasi dalam membangun kedekatan dengan masyarakat.

Berikut hasil wawancara yang disampaikan oleh masyarakat sekitar yang menerima manfaat.

Wawancara Juhanda:

“Setiap kali ada pertunjukan Hadroh dari Yayasan Hubbul Qurro, suasananya selalu meriah dan dipenuhi antusiasme warga. Banyak yang datang bukan hanya dari sekitar lingkungan yayasan, tapi juga dari luar kampung. Mereka ingin menyaksikan lantunan sholawat yang dibawakan oleh anak-anak muda dengan penuh semangat dan kekompakan. Penampilan mereka rapi, seragamnya bagus, dan cara mereka membawakan hadroh itu menarik perhatian siapa pun yang melihat. Hal-hal seperti ini secara tidak langsung membuat nama yayasan semakin dikenal oleh masyarakat. Bahkan warga yang sebelumnya tidak begitu akrab dengan aktivitas yayasan, sekarang jadi lebih dekat dan ikut mendukung. Saya sering mendengar orang-orang bertanya, ‘Kapan hadroh tampil lagi?’, atau ‘Besok tampil di mana lagi?’. Artinya, hadroh ini sudah menjadi bagian yang dinanti-nanti dan sangat dinikmati oleh masyarakat. Dari sini, saya melihat jelas bahwa kegiatan hadroh benar-benar berdampak besar dalam memperkenalkan dan mengangkat citra yayasan di tengah masyarakat” (Juhanda, 2025).

Wawancara Rio:

“Saya melihat sendiri bagaimana kegiatan hadroh yang rutin dilakukan oleh Yayasan Hubbul Qurro membawa pengaruh positif bagi lingkungan kami. Setiap ada acara hadroh, suasananya jadi hidup dan penuh semangat, apalagi ketika dibawakan oleh anak-anak muda. Saya sebagai warga merasa senang karena kegiatan ini tidak hanya menghibur, tapi juga membawa nuansa religius ke tengah masyarakat. Selain itu, saya juga melihat bahwa yayasan ini jadi lebih dikenal, bukan hanya karena program ngajinya, tapi juga karena hadroh-nya yang sering tampil di berbagai acara. Banyak warga yang awalnya tidak tahu, sekarang jadi lebih paham dan tertarik dengan kegiatan yayasan. Bagi saya, ini bukan cuma soal kesenian, tapi juga soal bagaimana nilai-nilai Islam bisa sampai ke hati masyarakat dengan cara yang menyenangkan.” (Rio, 2025).

Pernyataan ini menunjukkan bahwa hadroh tidak hanya mempererat hubungan sosial, tetapi juga memperkuat ikatan emosional masyarakat terhadap yayasan. Secara

keseluruhan, masyarakat menilai kegiatan hadroh sebagai sarana komunikasi dakwah yang menarik dan kreatif. Keberhasilan ini terlihat dari meningkatnya jumlah undangan tampil dan pertumbuhan citra yayasan sebagai lembaga yang aktif, religi, dan peduli budaya

Berdasarkan data wawancara dengan pengurus yayasan dan anggota masyarakat serta hasil observasi lapangan, strategi komunikasi Ketua Yayasan Hubbul Qurro Palembang melalui kesenian Hadroh dapat dianalisis dalam empat tahap berurutan (situasi, perencanaan, pelaksanaan, evaluasi). Setiap tahap mengintegrasikan temuan lapangan untuk membentuk dan menjalankan strategi komunikasi yang adaptif dan berorientasi pada peningkatan citra lembaga.

1. Menganalisis Situasi

Sebagian besar warga menyambut positif kehadiran kesenian Hadroh sebagai bagian dari kegiatan Yayasan Hubbul Qurro. Data wawancara dan observasi menunjukkan peningkatan permintaan undangan pertunjukan Hadroh dan partisipasi publik yang lebih tinggi, menandakan semaraknya acara dakwah dan terbangunnya identitas yayasan di mata masyarakat.

Di sisi lain, terdapat segmen masyarakat konservatif yang mempertanyakan peran Hadroh sebagai media dakwah. Temuan ini menyoroti tantangan awal: perlunya pendekatan edukatif untuk meredam skeptisisme dan menjembatani persepsi masyarakat terhadap kesenian tradisi. Analisis situasi inilah yang menjadi dasar bagi penyusunan strategi selanjutnya.

2. Menyusun Rencana

Ketua Yayasan merumuskan strategi komunikasi berdasarkan hasil analisis situasi. Dalam wawancara terungkap bahwa rencana tersebut mengedepankan pendekatan kultural-religius yang bersifat dua arah. Tujuannya adalah melibatkan jamaah dan masyarakat melalui pertunjukan Hadroh yang menyampaikan pesan keagamaan secara persuasif. Pesan inti disusun bersifat persuasif (ajakan mencintai Nabi melalui sholawat) sekaligus edukatif (penjelasan nilai-nilai Islam), sesuai dengan strategi komunikasi yang terbuka dan partisipatif.

Rencana komunikasi juga mencakup taktik operasional yang detail. Ketua Yayasan menetapkan penjadwalan rutin pentas Hadroh dan pembagian tugas persiapan (pelatihan anggota, materi syiar, dsb). Media dan saluran komunikasi dipilih secara strategis: penggunaan media sosial (Instagram dan WhatsApp) direncanakan untuk menyebarkan dokumentasi kegiatan dan membangun citra positif secara digital. Selain itu, keterlibatan tokoh agama dan pemuda setempat diantisipasi dalam rencana untuk memperluas cakupan audiens yayasan.

3. Melaksanakan Rencana

Pada tahap pelaksanaan, Yayasan mengadakan pertunjukan Hadroh secara berkala di berbagai acara keagamaan. Ketua Yayasan aktif terlibat langsung dalam proses ini; ia mendampingi latihan serta penampilan Hadroh untuk memberi motivasi dan memastikan pesan dakwah tersampaikan. Kehadiran informalnya membuka ruang dialog dua arah dengan anggota tim Hadroh dan penonton, sehingga komunikasi menjadi interaktif.

Setiap pertunjukan dilaksanakan sebagai momen edukatif. Sebelum atau sesudah penampilan musik, Ketua Yayasan menyampaikan tausiyah singkat yang menegaskan makna lantunan sholawat dan nilai dakwah di baliknya. Pendekatan ini mengintegrasikan hiburan dan pendidikan religius, memastikan pesan yayasan tertanam dalam benak audiens.

Kegiatan Hadroh juga didukung oleh publikasi aktif. Dokumentasi latihan dan pertunjukan rutin dibagikan lewat Instagram dan grup WhatsApp yayasan. Strategi media sosial ini bertujuan menanamkan kesan positif dan memperluas jangkauan pesan ke luar lingkup fisik acara. Selain itu, kolaborasi acara (misalnya pengajian bersama dan perayaan keagamaan) dijalankan untuk menguatkan keterlibatan masyarakat dalam proses dakwah yayasan.

4. Menilai Keberhasilan Atau Evaluasi.

Evaluasi menunjukkan bahwa kesenian Hadroh berperan efektif sebagai media simbolik dalam membangun citra yayasan. Wawancara dengan anggota grup Hadroh dan masyarakat penerima manfaat mengungkap bahwa pentas Hadroh membuat publik mengenal Yayasan Hubbul Qurro sebagai lembaga aktif, kreatif, dan religius.

Sebagian besar masyarakat menyatakan bahwa mereka menyambut positif kegiatan Hadroh yang diselenggarakan oleh Yayasan Hubbul Qurro'. Mereka merasa bahwa kehadiran grup Hadroh telah menambah semarak kegiatan keagamaan di lingkungan mereka. Masyarakat juga menilai bahwa kegiatan ini berhasil menjadi sarana yang menarik bagi anak muda untuk menyalurkan minat seni mereka dalam bingkai nilai-nilai Islam.

Respons positif ini terlihat dari semakin banyaknya permintaan undangan tampil, serta meningkatnya partisipasi masyarakat dalam acara yang melibatkan Hadroh. Di sisi lain, yayasan juga dianggap lebih dikenal dan memiliki identitas yang lebih kuat di tengah masyarakat.

Indikator keberhasilan lainnya adalah tingginya antusiasme pemuda untuk bergabung serta peningkatan interaksi di media sosial yayasan. Umpan balik yang masuk mayoritas mendukung, walaupun evaluasi internal merekomendasikan penguatan lagi pada program edukasi untuk mengatasi sisa skeptisisme konservatif yang masih ada.

Meski demikian, ada juga sebagian kecil masyarakat yang masih mempertanyakan peran Hadroh sebagai sarana dakwah. Pandangan konservatif ini menjadi tantangan tersendiri bagi yayasan untuk terus melakukan edukasi dan pendekatan yang persuasif agar keberadaan kesenian ini dapat diterima secara lebih luas.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi komunikasi Ketua Yayasan, yang dirancang secara terstruktur melalui empat tahap (analisis situasi, penyusunan rencana, pelaksanaan, dan evaluasi), berhasil meningkatkan citra Yayasan Hubbul Qurro' Palembang melalui pemanfaatan kesenian Hadroh. Berdasarkan analisis situasi yang

cermat, yayasan dapat mengenali peluang dan tantangan; selanjutnya perencanaan strategis memetakan langkah-langkah kegiatan; pelaksanaan melibatkan penyelenggaraan pertunjukan Hadroh secara berkala; sedangkan evaluasi berkelanjutan memastikan strategi diperbaiki sesuai umpan balik masyarakat.

Dalam konteks ini, Kesenian Hadroh terbukti menjadi media komunikasi budaya Islam yang kaya makna karena lirik, gerakan, kostum, dan musiknya menghidupkan nilai-nilai Islam secara estetis. Pendekatan persuasif-edukatif yang diterapkan (misalnya melalui penyampaian pesan Islami dalam lirik sholawat) memudahkan pemahaman audiens sejalan dengan literatur yang menekankan pentingnya komunikasi persuasif dan edukatif dalam pertukaran pengetahuan. Selain itu, strategi tersebut membangun komunikasi dua arah yang konstruktif dengan publik, sesuai prinsip manajemen komunikasi yang menekankan interaksi timbal balik antara organisasi dan khalayak.

Penelitian ini juga mengonfirmasi keberhasilan nyata penggunaan seni Hadroh dalam meningkatkan citra yayasan. Pertunjukan Hadroh yang dikelola yayasan mendapat respons positif dari masyarakat sekitar, yang terlihat dari antusiasme dan keterlibatan generasi muda. Kelompok Hadroh yayasan bahkan sering mendapat undangan tampil dalam berbagai acara masyarakat seperti khitanan dan pernikahan, menunjukkan simpati luas publik terhadap yayasan melalui seni budaya. Keterlibatan aktif generasi muda dalam kegiatan Hadroh memperluas eksposur Yayasan Hubbul Qurro' di tengah masyarakat, sekaligus memperkuat citra yayasan sebagai lembaga yang dinamis dan berbudaya. Secara keseluruhan, kombinasi strategi komunikasi yang matang dan pemanfaatan Hadroh sebagai media persuasif-edukatif telah menciptakan komunikasi dua arah yang efektif dan berhasil membangun citra positif Yayasan Hubbul Qurro' Palembang di mata masyarakat.

Referensi

- Ang, P.S. (2023). Advocating for a dementia-inclusive visual communication. *Dementia*, 22(3), 628-645, ISSN 1471-3012, <https://doi.org/10.1177/14713012231155979>
- Apriansyah, David. "Membangun Citra Positif Organisasi Melalui Strategi Program Kerja Yang Berkelanjutan." *Jurnal Musytari* 5, no. 7 (2024).
- Ayudia, Anyelir Puspa, and Siti Sri Wulandari. "Strategi Komunikasi Humas Dalam Meningkatkan Citra Pemerintah Kota Probolinggo." *Journal of Office Administration : Education and Practice* 1, no. 2 (2021).
- Bachtiar, Alfian, Rezzi Nanda Barizki, Misnan, and Iswahyu Pranawukir. "Strategi Komunikasi Efektif Dalam Menjalin Hubungan Baik Dengan Stakeholder Korporat Dan Politik." *Jurnal of Social Science and Politics* 11, no. 1 (2024).
- Doan, H.H. (2023). Threat Modeling for ML-based Topology Prediction in Vehicular Edge Computing Architecture. *2023 IEEE International Conference on Dependable Autonomic and Secure Computing International Conference on Pervasive Intelligence and Computing International Conference on Cloud and Big Data Computing International Conference on*

Cyber Science and Technology Congress Dasc Picom Cbdcom Cyberscitech 2023, 523-530,
<https://doi.org/10.1109/DASC/PiCom/CBDCom/Cy59711.2023.10361465>

Evi Zahara. "Peranan Komunikasi Organisasi Pimpinan Organisasi." *Jurnal Warta Edisi* : 56, no. April (2018): 8.

Fadhli, Muhammad Nurul. "Strategi Komunikasi Organisasi Di MIS Azzaky Medan." *Journal Ability: Journal of Education and Social Analysis* 2, no. 2 (2021).

Hermawan, Dody, and Ujang Cepi Barlian. "Komunikasi Dalam Organisasi." *Jurnal Adminitrasi Pendidikan* 2, no. 1 (2004).

Humaidi, Ahmad. "Strategi Komunikasi Yayasan Pasir Putih Dalam Pemberdayaan Sosial Pada Masyarakat Di Kecamatan Pemenang Kabupaten Lombok Utara." Universitas Islam Negeri Mataram, 2018.

Jaya, I Made Laut Mertha. *METODE PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF Teori, Penerapan, Dan Riser Nyata*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2020.

Lestari, Eka, Nadhilah Ajr ina, Febriyan Rio, Ristika Tria, Indah, CntikaAmalia, Hasibuan Sari, Bulan, Syuhadi Fikri, and HAYATI Fitri. "Peranan Komunikasi Organisasi Bagi Pimpinan Organisasi." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 80 (2022): 1349–58.

Li, L. (2023). Research Progress on Femtosecond Laser Fabrication of Nonlinear Photonic Crystals. *Zhongguo Jiguang Chinese Journal of Lasers*, 50(8), ISSN 0258-7025, <https://doi.org/10.3788/CJL221061>

Mills, C.B. (2023). He Said, She Said_ The Effectiveness and Outcomes of Responses to Sexual Harassment. *International Journal of Business Communication*, 60(3), 733-750, ISSN 2329-4884, <https://doi.org/10.1177/2329488420941924>

Nelson, C. (2022). Future Directions in the Field of Deafblindness. *Deaf and Hard of Hearing Learners with Disabilities Foundations Strategies and Resources*, 162-192, <https://doi.org/10.4324/9781003252054-6>

Petrenko, O. (2022). WORLDVIEW AND ETHICAL FOUNDATIONS OF AUTHORITY BRANDING: QUALITY ASPECTS. *International Journal for Quality Research*, 16(3), 789-802, ISSN 1800-6450, <https://doi.org/10.24874/IJQR16.03-09>

Pohan, Desi Damayani, and Ulfi Sayyidatul Fitria. "Jenis Jenis Komunikasi." *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 3 (2021).

Santoso, M. Alimin. "Strategi Komunikasi Yayasan Ahbaabul Musthofa Kabupaten Indragiri Hilir Dalam Mempromosikan Kesenian Hadroh Di Kabupaten Indragiri Hilir." Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2022.

-
- Shen, G. (2023). Brain-inspired neural circuit evolution for spiking neural networks. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 120(39), ISSN 0027-8424, <https://doi.org/10.1073/pnas.2218173120>
- Srie Rosmilawati, and Rumbaka Fachrizal. "Laporan Penelitian 'Strategi Komunikasi Kehumasan Dalam Membangun Citra Di Universitas Muhammadiyah Palangka Raya.'" Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, 2023.
- Sutamaji, and Ahmad Abdulloh Irsyad Al-Baihaqi. "Strategi Komunikasi Takmir Masjid Dalam Syiar Islam." *Jurnal Komunikasi Islam* 01, no. 02 (2020).
- Tang, X. (2022). Visual Detection and Deep Reinforcement Learning-Based Car Following and Energy Management for Hybrid Electric Vehicles. *IEEE Transactions on Transportation Electrification*, 8(2), 2501-2515, ISSN 2332-7782, <https://doi.org/10.1109/TTE.2022.3141780>
- Tape, Virgin Melani Ranata, and Dian Novita Kristiyani. "Strategi Komunikasi Pemasaran PT. Valbury Asia Futures Semarang Dalam Membangun Citra Positif Melalui Media Sosial Instagram." *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmiah Sosial Budaya* 1, no. 2 (2022). <https://doi.org/10.47233/jppisb.v1i2.495>.
- Wang, H. (2023). A blind watermarking algorithm based on specific component quantization in DHT domain. *Optik*, 281, ISSN 0030-4026, <https://doi.org/10.1016/j.ijleo.2023.170792>
- Zamzami, and Wili Sahana. "Strategi Komunikasi Organisasi." *Journal Educational Research and Social Studies* 2, no. 1 (2021).
- Zheng, Y.Q. (2022). Research Progress of Near-infrared Organic Photovoltaic Photodetectors. *Acta Polymerica Sinica*, 53(4), 354-373, ISSN 1000-3304, <https://doi.org/10.11777/j.issn1000-3304.2021.21338>